

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSIC CENTER DAN PERKEMBANGAN MUSIK INDIE

II.1 Tinjauan Umum Music Center

II.1.1 Pengertian Music Center

Music: Musik; ilmu atau seni menyusun nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (*WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka*)

Center: “A place when certain, activities or facilities are concentrade”. Suatu wadah tertentu di mana aktivitas dan fasilitas terkonsentrasi, diartikan sebagai pusat aktivitas dan fasilitas. (*John M. Echols dan hasa Shadily, Kamus Inggris Indonesia, hal.104*)

Jadi *Music Center* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh, baik pendidikan, pertunjukan, informasi, dan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap musik yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Adapun sistem pendidikan yang digunakan adalah pendidikan non-formal (kursus).

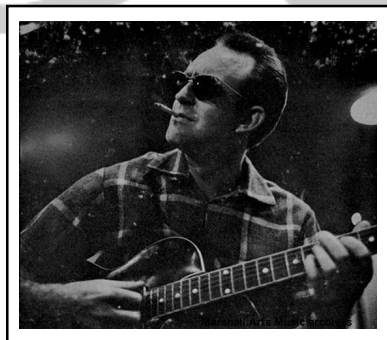
II.1.2 Perkembangan Music Center di Dunia

Dewasa ini, musik telah menjadi sebuah industri raksasa yang menjanjikan. Musisi-musisi baru bermunculan dari berbagai belahan bumi, yang tampil dengan berbagai kreativitas bermusiknya yang selalu baru. Minat masyarakat terhadap musik pun cukup tinggi. Mulai

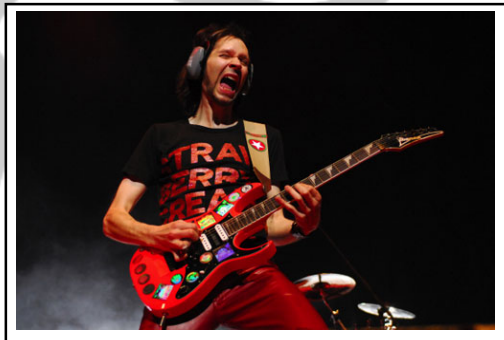
Bab II Tinjauan Umum

dari yang hanya suka mendengarkan, menikmati hasil kreasi musisi tersebut, namun ada pula yang kemudian tertarik untuk turut berkreasi menciptakan musik sendiri, atau bisa dibilang ingin menjadi seorang musisi. Segelintir dari mereka memiliki bakat yang besar dan mampu mengembangkan talentanya tersebut secara *otodidak* (belajar sendiri, tanpa pengajar). Namun kebanyakan memerlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru yang akan menuntun perlahan-lahan. Karena alasan itulah, maka bermunculan tempat-tempat pelatihan musik yang mendidik siswanya untuk menjadi seorang musisi.

Guitar Institute of Technology , Hollywood, yang didirikan pada tahun 1977 oleh seorang gitaris *jazz*, Howard Roberts, adalah salah satu contoh lembaga yang memiliki tujuan untuk mendidik siswanya menjadi seorang *performer* atau seorang profesional di bidang musik (*audio engineering, original music production, music business, guitar-building, music video maker, dan lain-lain*). Lembaga ini telah terakreditasi oleh *National Association of Schools of Music (NASM)*. Jenjang pendidikannya mencakup *Bachelor Degree, Associate Degree, and Certificate programs*. Contoh lulusan GIT yang terbilang sukses adalah Paul Brandon Gilbert. Setelah dari GIT, Paul membentuk band dan menjadi gitaris di Racer X dan Mr.BIG. Setelah itu dia mulai bersolo karir. Selain sukses *ngeband*, Paul juga telah diangkat menjadi guru besar jurusan gitar di GIT.



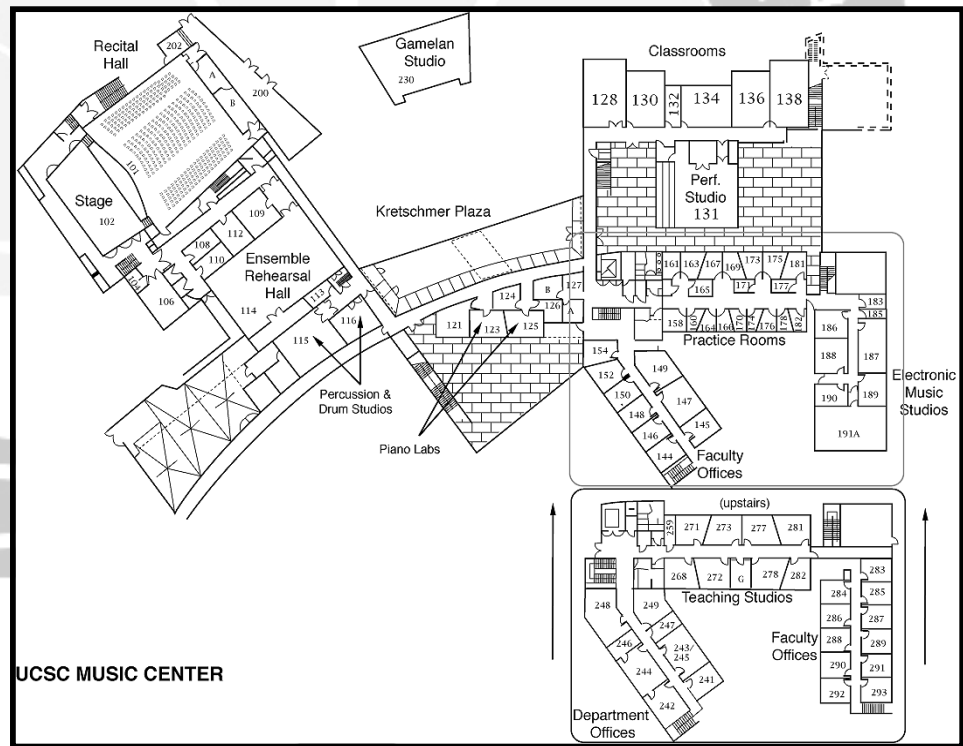
Gambar II.1 Howard Roberts
Sumber : www.jazzbluesclub.com



Gambar II.2 Paul Brandon Gilbert
Sumber : www.farizbahreisy.ngeblogs.com

Bab II Tinjauan Umum

Selain GIT, ada juga UC Santa Cruz Music Center (UCSC Music Center), sebuah *music center* yang merupakan bagian dari Divisi Seni Universitas California di Santa Cruz dan dibangun dari tahun 1994 dan selesai tahun 1997 dengan luas bangunan 49.000 *square feet* dan dirancang oleh Antoine Predock. Bangunan ini menyediakan fasilitas berupa 396-seat *Recital Hall*, 13 *teaching studios*, 20 *practice rooms*, 5 *classrooms*, *recording studio*, *ensemble rehearsal room*, 60-seat *performance studio*, *music library*, *percussion studio*, dan *office space*.



Gambar II.3 Denah UCSC Music Center

Sumber : www.arts.ucsc.edu

Bab II Tinjauan Umum



Gambar II.4 Santa Cruz Music Center
Sumber : www.photos.ucsc.edu

Masih banyak contoh lain, *Music Center* di luar negeri yang semakin berkembang pesat. Keadaan ini cukup ironis dengan yang terjadi di Indonesia. Perkembangan musik dunia dan animo masyarakat yang cukup besar terhadap musik tersebut kurang didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup untuk memfasilitasi calon-calon musisi potensial tersebut.

Keberadaan fasilitas musik berkualitas yang hanya ada di luar negeri itulah yang mendorong gitaris-gitaris lokal untuk menimba ilmu di GIT. Seperti Ridho Hafied yang kini sukses menjadi gitaris SLANK dan menjadi pengajar gitar di salah satu institusi musik di Jakarta. Kemudian ada juga Ovy, gitaris rif/, salah satu band *hard rock* terbesar di Indonesia, atau Baron, pendiri dan mantan gitaris GIGI.



Gambar II.5 Dari Kiri : Ridho Hafied, Ovy, dan Baron
Sumber : www.indowebster.com

II.2 Permasalahan Industri Musik dan Perkembangannya

II.2.1 Fakta Industri Musik di Indonesia

Apabila sebuah Industri tidak didukung sumber informasi yang kuat, misalnya jadwal rilis album/cakram padat yang simpang siur maka akan terjadi beberapa ketegangan antara label dengan media. Ini terjadi karena tiadanya hubungan yang erat diantara keduanya, walaupun ada suatu media yang memberi tahu jadwal rilis album, senyatanya yang termaksud adalah jadwal rilis di negeri asal sang musisi, bukan rilis di Indonesia.

Beberapa media sering membuat informasi yang tidak relevan dengan peta musik Indonesia. Misalnya memberitakan peluncuran album kelompok musik X yang ternyata albumnya tidak/belum bisa dibeli di tanah air. Alasannya, hal-hal yang sifatnya *spoiler* seperti ini memicu orang untuk melakukan alternatif tidak sehat seperti unduh haram hukum. Ingat, pecinta musik itu adalah orang-orang yang “militan”.



Gambar II.6 Sampul Album “Love”

Sumber :

www.azziotionline.files.wordpress.com

Industri musik kurang peka dalam mengetahui kebutuhan penggemar musik tanah air. Misalnya album The Beatles “Love” yang belum ada format CD-nya yang dijual lokal. Sebaliknya, bajakannya dengan mudah dibeli dan media seringkali menempatkan musisi tertentu di peringkat atas dalam tangga lagu, padahal albumnya belum dirilis secara lokal.



Bab II Tinjauan Umum

II.2.2 Munculnya Jalur Musik Indie

Kelahiran musik indie dan seni independen pada umumnya disebabkan oleh penolakan didikte oleh pasar. Indie muncul dari hati, personal, di luar *mainstream* musik pop dan seni pop umum yang disebarluaskan industri. Dalam pengertian seperti itulah pemusik indie tidak terlalu berpikir tentang uang. Yang mereka lakukan dalam publikasi karya, lebih sebagai lemparan ekspresi.

Perkembangan musik yang begitu cepat menjadi salah satu pemicu munculnya beberapa aliran-aliran musik baru. Selain berfungsi sebagai penghibur, musik juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dari sang musisi. Lewat musik, sang musisi mampu menyampaikan pesannya, baik berupa sindiran atau pun jeritan hati.

Akhir-akhir ini musik Indonesia mulai diramaikan dengan munculnya para musisi pendatang baru. Sayangnya banyak dari para musisi tersebut yang karyanya terkekang karena berapa hal yang dibuat oleh beberapa *recording company*. Musikus harus mengikuti apa keinginan pihak *recording* agar karyanya dapat didedarkan. Dengan adanya cara seperti ini maka kreativitas para musisi tersebut tidak dapat berkembang. Pada posisi ini mereka benar-benar menjadi boneka pihak *record company* tersebut.

Beberapa musisi yang tidak terima karena karya-karyanya harus dibatasi akhirnya melakukan sebuah “pemberontakan” dalam bermusik. Mereka benar-benar tidak suka jika mereka menjadi boneka dari sebuah *recording company*. Karena beberapa hal tersebut akhirnya timbullah istilah Indie yang berasal dari kata *Independent* yang berarti mampu berdiri sendiri. Berdiri sendiri di sini memiliki arti mereka sama sekali tidak dipengaruhi dalam membuat musik dan bebas dalam proses pendistribusiannya.

Banyaknya musisi indie pada saat ini jelas menjadi sebuah fenomena tersendiri. Para musisi indie tersebut nampaknya benar-



Bab II Tinjauan Umum

benar nyaman dalam bermusik, mereka juga sama sekali tidak dikejar-kejar dalam pembuatan album mereka sendiri.

Komunitas indie pada saat ini jauh lebih teroganisir dan jelas dibandingkan pada pertengahan tahun 1990. Pada saat itu ruang lingkup indie benar-benar sangat sempit dan terpecah. Indie sempat terpecah menjadi *Indies* dan *Underground*. Komunitas Indies sendiri biasanya terinspirasi dari beberapa musisi Inggris, sehingga timbulah istilah *Brith Pop* atau *British Pop*. Musik Indies memiliki *beat* yang santai dan sedikit banyak menceritakan tentang teriakan hati dari sang musisi tersebut.

Morrissey, Oasis, Pulp, Depache Mode, dan New Order menjadi salah satu inspirasi bagi para musisi Indies pada saat ini. Indies juga mulai menjadi sebuah *lifestyle* yang cukup banyak diminati. Para komunitas musik yang satu ini cenderung terlihat seperti para *junkie*. *Make up* yang membuat muka terlihat pucat dan potongan rambut yang sedikit aneh menjadi sebuah *icon* dari aliran musik yang satu ini.



Gambar II.7 Searah Jarum Jam : Morissey, Oasis, Depache Mode, dan Neworder

Sumber : www.virginmedia.com

Bab II Tinjauan Umum

Terlepas dari Indies, kita juga sempat mendengar istilah *Underground*. Nama yang sedikit menyeramkan benar-benar mewakili dari musik yang satu ini. Para musisi *Underground* memang terlihat sedikit berantakan dibandingkan dengan para musisi yang lainnya. Musik yang keras dan berkesan gelap menjadi musik favorit bagi komunitas yang satu ini.



Gambar II.8 Punk style

Sumber :

soulidaritas.files.wordpress.com

Para musisi *Underground* sendiri biasanya mengusung musik jenis *Punk* dan *Hardcore*. Kekerasan nampaknya menjadi sesuatu hal yang wajar bagi para pencinta musik ini. Aksesoris yang mengesankan kekerasan seperti rantai dan *spike* juga dapat Anda temukan dengan mudah pada komunitas yang satu ini. Setelah mengalami beberapa proses dan seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kedua jenis musik ini menyatu dan mengibarkan bendera indie.

Awal tahun 2000 merupakan sebuah *moment* tersendiri dari para musisi indie tersebut. Musik indie mulai dapat diterima di beberapa kalangan masyarakat dan tetap menjadi sebuah *lifestyle*. Kualitas dari musiknya sendiri pun jauh lebih meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kualitas yang semakin baik tersebut akhirnya menciptakan sebuah kesempatan-kesempatan untuk memperlihatkan hasil karya mereka. Jika sebelumnya musisi indie hanya dapat bermain di tempat-tempat tertentu, kini mereka dapat dengan mudah ditemukan sedang bermain di beberapa tempat yang lebih bagus.

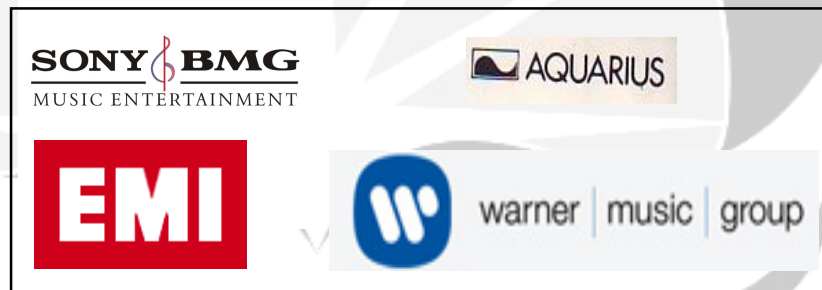
Untuk pendistribusian album mereka sendiri pun kini jauh lebih mudah. Dahulu nampaknya sangat sulit jika mereka ingin menjual karya-karya mereka, kini beberapa *distro* pun sanggup memasarkan

Bab II Tinjauan Umum

album-album mereka, selain itu, banyaknya *recording company* yang memang khusus untuk musisi indie pun semakin banyak bermunculan. Komunitas para pencinta musik ini pun semakin berkembang dan semakin luas.

II.2.3 Antara Indie Label dan Major label

Fenomena semakin majunya musik indie nampaknya mulai dilirik oleh *major label*. Para pihak *major label* tersebut kini banyak yang mulai menawarkan beberapa musisi indie untuk bergabung dengan mereka. Pihak *major* hanya membantu dalam proses pendistribusiannya saja, untuk isi dari lagunya sendiri para musisi indie tersebut tetap murni karya mereka sendiri, mereka tetap tidak mau dipengaruhi oleh *major label*.



Gambar II.9 Beberapa major label di Indonesia

Sumber : www.digitalmusicnews.com

Dengan adanya kerja sama seperti ini nampaknya menciptakan sebuah keuntungan bagi kedua belah pihak tersebut, yaitu *major label* dan *indie label*. Namun dengan bertambahnya waktu, jika nantinya *major label* telah mendatangkan keuntungan bagi para musisi indie, apakah mereka para musisi tersebut tetap bertahan di jalurnya atau mungkin nantinya mereka akan berubah menjadi boneka dari pihak *major*. Jika musisi indie tersebut benar-benar telah menjadi boneka dari pihak *major*, sepertinya krisis musisi akan mulai kita temukan.



Bab II Tinjauan Umum

II.2.4 Alasan Jalur Indie Banyak Dipilih

Saat ini musik indie menjadi fenomena tersendiri. Di setiap daerah telah banyak lahir band-band lokal yang bermunculan dengan warna musiknya sendiri-sendiri, dan sudah dianggap sebagai kewajiban bagi setiap band harus membawakan karyanya sendiri. Dengan fenomena seperti itu, kompetisi dalam bermusik semakin terasa, sehingga para musisi dalam hal ini dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan musik yang mereka bawakan. Hal tersebut yang mendorong majunya musik indie saat ini.

II.3 Perkembangan Musik Indie di Indonesia

II.3.1 Pengkriteriaan antara Indie dengan Mainstream

Pada umumnya yang dimaksud dengan *mainstream* adalah arus utama, tempat di mana band-band yang bernaung di bawah label besar, atau sebuah industri yang mapan. Band-band tersebut dipasarkan secara meluas yang *coverage* promosinya juga secara luas, nasional, maupun internasional. Mereka mendominasi promosi di seluruh media massa, mulai dari media cetak, media elektronik, hingga multimedia dan mereka terekspos dengan baik.

Jika berbicara kriteria dari *mainstream* dengan indie lebih kepada sektor industri, perbedaannya lebih kepada nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan rekaman. Apabila dilihat dari masalah *talent* atau talenta, tidak ada yang memungkirinya kalau band-band indie terkadang lebih berkualitas daripada band-band *mainstream*. Jadi di sini hanya masalah uang, karena industri musik berbasis kepada profit, kemudian pihak *major label* menanamkan modal yang besar untuk mencari keuntungan yang lebih besar.



II.3.2 Cara Musik Indie Tumbuh di Indonesia

Musik indie tumbuh secara natural di Indonesia dan tidak ada yang memungkiri kalau musik *rock n' roll* di Amerika sendiri juga tumbuh secara natural walaupun pada awalnya ditentang oleh orang tua dan pemuka agama. Sedangkan di Indonesia sendiri adalah imbas karena kita mengidolakan band dari luar. Maka jika ditelusuri, hampir semua band Indonesia adalah *epigon* dari band-band dari luar. Mereka mengawali karir mereka dengan membawakan lagu-lagu dari band luar negeri, seperti Koes Plus dan God Bless. Band-band awal tahun 1990 masih sering membawakan lagu milik orang lain.



Gambar II.10 Koes Plus dan God Bless

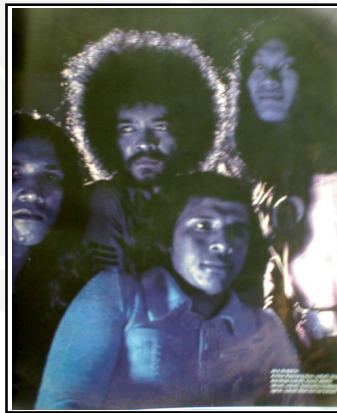
Sumber : www.filmpendek.com

Mereka mampu sampai di keadaan seperti itu karena mengidolakan band-band tersebut, kemudian mereka juga menjadi terinspirasi untuk menjadi *rockstar*. Menjadi *rockstar* adalah impian hampir semua anak muda dikarenakan oleh apa yang terekspos di media, menjadi *rockstar* itu nikmat dan menyenangkan, hal itulah yang menjadi awal benihnya. Akan tetapi mereka juga sadar bahwa ada keterbatasan menembus industri musik di mana ketika sebagai musisi *rock* yang cenderung ekstrim, mereka akan memainkan musik *rock* yang mereka sukai.

Bab II Tinjauan Umum

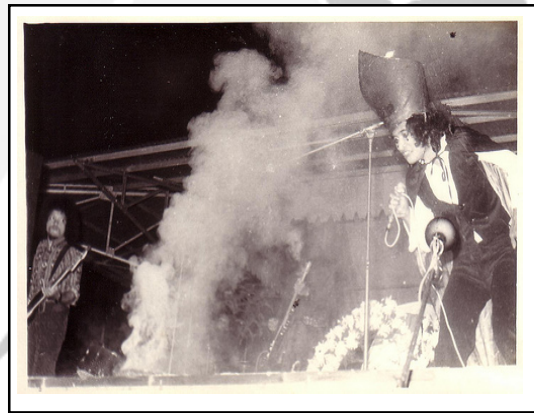
Secara otomatis mereka tidak memandang musik *rock* yang mereka mainkan sebagai sesuatu yang layak dijual karena yang terpenting menurut mereka adalah idealisme dahulu. Setelah itu, diterima oleh industri adalah hal yang kesekian.

Musik indie atau dahulu disebut dengan *underground* sudah ada sekitar tahun 1970-an. Kalau Koes Plus mengawali karirnya dengan langsung dikontrak oleh Remaco, di Indonesia dimulai dengan band-band seperti God Bless, AKA, Giant Step, Super Kid dari Bandung, Terncem dari Solo dan Bentoel dari Malang. Pada saat itu mereka sudah mendeklarasikan bahwa band mereka *underground*. (*Majalah Aktuil* terbitan tahun 1971 hal. 35).



Gambar II.11 AKA

Sumber : gwmusic.files.wordpress.com



Gambar II.12 Terncem

Sumber : farm4.static.flickr.com

Di dalam majalah itu ditulis bahwa ada *Underground Music Festival* di Surabaya. Ada sebuah kompetisi antar band yang diwakili oleh God Bless dari Jakarta, Giant Step dari Bandung, Bentoel dari Malang dan Terncem dari Solo. Inilah cikal bakal dari *scene underground* atau indie. Berawal dari sanalah juga mengapa band-band indie banyak berkembang dari kota-kota tersebut, band yang kemudian mewarisi apa yang dilakukan para pendahulunya tersebut.



Gambar II.13 Giant Step dan Super Kids

Sumber : www.photobucket.com

Pengaruh yang pertama, kalau dibedakan antara sekarang dengan 10 tahun yang lalu, sekarang sudah jelas gerakan ini lebih besar. Yang paling jelas adalah globalisasi informasi yang didorong oleh internet. Menjadi semakin besar sekitar akhir tahun 1990 karena internet bertebaran di mana-mana, warnet, kampus dan sekolah. Pada saat yang lalu, informasi terhadap musik-musik seperti ini sangat eksklusif. Informasi hanya bisa didapat dari majalah-majalah luar. Untuk memesan *T-Shirt* masih harus dengan cara yang konvensional, dengan menggunakan katalog, mengisi form lalu membayar dengan kartu kredit.

Sedangkan untuk saat ini, segalanya menjadi mudah dengan internet, semuanya "terakselerasi maksimum". Ini semua karena peran dari internet, ditambah lagi dengan adanya *MySpace*, *Friendster*, *Facebook*, dan *Twitter* (group websites-red). Perkembangan infrastruktur juga berbeda, 10 tahun yang lalu indie label hanya sedikit. Yang dimaksud dengan *indie label* bukanlah rilisan album namun label rekaman yang independen. Sedangkan yang merilis sendiri adalah *self-released* atau *D.I.Y. (Do It Yourself)*.



Bab II Tinjauan Umum

Jadi 10 tahun yang lalu label-label indie itu sedikit, sekarang sudah banyak walaupun masih sedikit yang berbisnis dengan baik dan benar. Tapi infrastrukturnya sudah lebih baik. Kita juga punya *rock club* buat manggung dan berbagai media yang membantu perkembangannya. Bahkan perkembangannya di Indonesia jauh lebih menarik dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Semua dikarenakan infrastruktur yang lebih baik walaupun masih banyak kekurangan.

II.3.3 Ciri Khas Musik Indie di Indonesia dengan Negara Lain

Banyak band-band baru yang lahir dengan berbagai macam jenis musik baru. Kalau dilihat dari 10 tahun yang lalu ketika sebuah majalah musik memperkenalkan tren *thrash metal* maka semuanya menjadi anak band metal. Tapi sekarang tidak ada sebuah tren yang mendominasi, ketika ada tren *emo* tidak semua ikut menjadi anak *emo* tapi masih ada anak *indie pop*, *new wave*, *high octane rock* dan lain-lain. Penggemar musik sekarang ini lebih *segmented*.

Jadi ini adalah perkembangan yang baik. Akan tetapi yang lebih unik lagi diperbandingkan dengan negara Jepang dan Jerman, ada sesuatu yang mereka tidak punya, yaitu *spirit* untuk *stick together*. Di Indonesia semua musisi berkomunikasi, berkumpul dan bersilaturahmi dengan sehat, baik band metal maupun *new wave*, *indie pop* dengan *hardcore*, mereka semua tetap mempunyai hubungan baik. Bahkan di Jakarta mempunyai *event* yang bernama "SGM" atau *sintinggilamiring* di mana band besar atau kecil dengan berbagai aliran dapat tampil di satu panggung. Di luar negeri kekerabatan seperti ini jarang ditemui, bahkan band dengan aliran yang sama pun belum tentu saling mengenal satu dengan yang lainnya.



II.3.4 Perkembangan Musik Indie di Indonesia Saat Ini

Berawal dari mulai era PAS band yang direkrut Aquarius, Suckerhead dengan Aquarius, Jun Fan Gung Foo, Superman Is Dead dengan Sony, Shaggydog dengan EMI hingga The Upstairs dengan Warner Music, Jelas perkembangan musik indie akan menjadi cikal bakal musik *mainstream* baru.

Kemudian perkembangan yang lain adalah jika dahulu musisi ingin rekaman harus memakai pita satu setengah inci dengan studio yang terhitung mahal, sekarang bisa dengan teknologi digital yang relatif murah dengan sistem *home recording*. Para musisi mampu membuat rilisan dengan mudah dan murah.

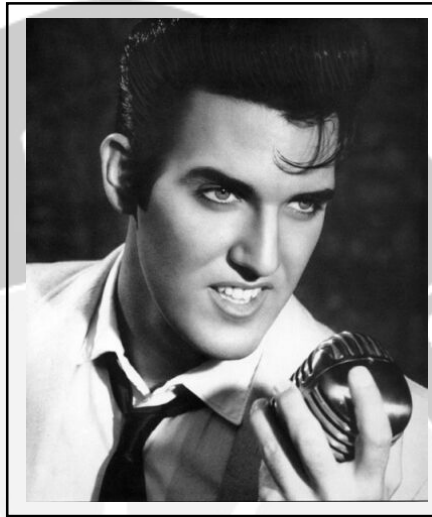


Gambar II.14 Searah Jarum Jam : Shaggydog, Suckerhead, dan Jun Fun Gun Foo
Sumber : www.kapanlagi.com

Sebenarnya perjalanan sejarah musik di Indonesia jauh tertinggal. Jika menilik ke luar negeri, Elvis Presley memulai karirnya dengan indie pada pertengahan tahun 1950 sedangkan di Indonesia baru mulai baru-baru ini. Jadi nantinya band-band indie suatu saat

Bab II Tinjauan Umum

akan menjadi band-band besar dan perkembangannya bisa dilihat dari contoh PAS Band dan Naif.



Gambar II.15 Elvis Presley

Sumber : www.topnews.in



Gambar II.16 Naif

Sumber : myspacecdn.com



Gambar II.17 PAS Band

Sumber : www.rujakmanis.com

Perkembangan yang lain bisa dilihat dari pentas-pentas seni. Kalau melihat perkembangan selera musik anak-anak muda, janganlah melihat pentas seni seperti *event* Soundrenaline. Tetapi harus melihat ke pentas seni anak-anak SMU (pensi), semua band yang main di sana merupakan pilihan mereka sendiri, mereka

Bab II Tinjauan Umum

melakukan mekanisme *polling* untuk memilih artis yang akan main di pensi mereka. Jadi itu adalah selera yang jujur, tidak seperti event besar yang biasanya terjadi kesepakatan di balik meja.



Gambar II.18 Beberapa Event Ajang Musik Indie

Sumber : lalightsindiefest.com, infoasik.com, dadangeska.files.wordpress.com



Gambar II.19 Beberapa Event Musik Indie

Sumber : mumet.shemut.net, lalightsindiefest.com

Jaman dulu, band-band indie jarang mendapat panggung yang nyaman. Panggung selalu kecil dan jam manggung siang saat matahari di atas kepala. Namun sekarang band-band indie dapat bermain di panggung yang sama dengan artis besar dengan jam yang tidak jauh berbeda. Mereka bisa *show* berdekatan dengan *headliner*.

Bab II Tinjauan Umum

Di Amerika semakin malam sebuah band manggung maka semakin besar nama band tersebut. Hal ini menjadi fenomena yang sangat baik dalam perjalanan perkembangan musik indie di tanah air.

Justru saat-saat seperti sekarang ini ada kecenderungan kalau anak-anak SMU bosan dengan artis-artis besar atau *mainstream* dan lebih memilih band-band indie. Hal ini disebabkan karena anak-anak indie membawa darah segar kepada acara-acara mereka. Sepuluh tahun yang lalu tidak dapat dibayangkan kalau band-band indie dapat main di panggung seperti ini.

Perkembangan yang lain adalah penjualan album-album independen yang meningkat, karena generasi muda dari pendengar musik indie ini jauh lebih baik dari 10 tahun yang lalu. Anak-anak jaman sekarang yang tidak terkontaminasi dengan orang-orang jaman dulu justru menawarkan sesuatu yang baru dengan mentalitas lebih baik dari para pendahulu mereka.



Gambar II.20 Contoh Merchandise

Sumber : www.distroation.net

Mereka membeli *merchandise*, membeli kaset dan bahkan berkeliling mengikuti artis indie idola mereka ke mana mereka manggung. Inilah fenomena yang mungkin tidak ditemui 10 tahun yang lalu. Mereka mendukung dengan baik musik-musik indie. Inilah hal-hal yang menarik dari perkembangan musik indie di Indonesia.

Distro (distributor outlet) bisa menjadi poin tambahan untuk infrastruktur publikasi musik indie. *Distro* pertama di sekitar Jakarta bernama Pose yang bertempat di daerah Depok sekitar tahun 1995, menjadi *distro* pertama yang ada di sekitar Jakarta dan akhirnya banyak menjamur di Indonesia. *Distro* merupakan *plus point* untuk musik indie. Band-band indie akan merilis sesuatu maka mereka butuh *outlet* untuk menjual produk mereka, entah itu rilisan,

Bab II Tinjauan Umum

merchandise, souvenir dan sebagainya maka distro menjadi sebuah *retail* yang alternatif daripada tempat-tempat yang sudah ada seperti Aquarius Mahakam atau tempat-tempat lain. Fenomena seperti itu sudah ada di seluruh Indonesia.

Dan perlu digaris bawahi bahwa semangat independen dari gerakan musik indie juga menyebar ke berbagai bidang, salah satunya adalah gerakan film independen. Film independen terinspirasi dari gerakan musik indie. Bahkan album *jazz* yang dibuat oleh Indra Lesmana terinspirasi dari semangat gerakan musik indie. Jadi, etos gerakan musik indie sudah berimbas ke bidang-bidang lain.



Gambar II.21 Beberapa Event Gerakan Film Indie

Sumber : lalightsindiefest.com, blogila.co.cc, photobucket.com

II.3.5 Dampak yang Ditimbulkan dari Perkembangan Musik Indie

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari perkembangan musik indie yang tumbuh subur di Indonesia. Yang pertama adalah adanya band-band yang dibesarkan secara indie kini mulai menjadi *fans base* yang besar dan semakin mapan seperti PAS Band, Naif, Superman Is Dead, Ten2Five, Maliq & D'Essentials, Mocca, Koil, White Shoes & The Couples Company, The Brandals, The Upstairs, Seringai dan sebagainya.

Bab II Tinjauan Umum



Gambar II.22 Searah Jarum Jam : Koil, Superman Is Dead, Mocca, Maliq & D'Essentials, The Upstairs, White Shoes & The Couples Company, The Brandals, dan Seringai

Sumber : www.mbaterra.wordpress.com

Kemudian yang kedua adalah selera, Perbaikan selera musik masyarakat secara keseluruhan. Walaupun sempat diperburuk kembali dengan adanya Radja akan tetapi ada sebuah alternatif lebih baik daripada disesaki oleh musik-musik yang tidak berkembang dari jaman dulu sampai sekarang.

Dan sekarang tinggal menunggu adanya perusahaan rekaman yang berani berinvestasi besar dan mengambil keuntungan dari industri ini. Karena menurut jika industri musik indie berkembang maka akan berpengaruh kepada industri musik secara makro dan begitu juga sebaliknya.

Kemudian dampak yang berikutnya adalah kemungkinan akan berkembangnya indie label yang *disupport* oleh pihak *major label*. Seperti yang telah dimulai lebih dulu di akhir tahun 1990 oleh Independen/Pops dengan Aquarius Musikindo. Begitu juga dengan semakin seriusnya label rekaman independen dalam berbisnis dan berpromosi yang belakangan tengah gencar dilakukan oleh Aksara Records di Jakarta dan FFWD Records di Bandung.



Gambar II.23 Logo Aksara Records

Sumber : www.musikator.com



Gambar II.24 Logo FFWD Records

Sumber : www.photobucket.com

Yang terakhir adalah lahirnya generasi pendengar musik baru yang tertarik untuk membeli dan mendengar musik-musik indie, mereka memiliki mentalitas lebih baik dari anak-anak sebelumnya. Kepada merekalah industri musik ini nantinya bergantung.

II.4 Filosofi dan Karakter Musik Indie

Dalam perkembangannya, musik indie kini semakin kokoh dan tumbuh subur menjadi pesaing serius bagi pihak *label company* yang notabene memayungi para band-band yang menjadi *mainstream* dalam pasar industri musik saat ini. Kemampuan band-band yang memilih jalur musik indie mampu bertahan bahkan berkembang dikarenakan mereka tetap berusaha memegang teguh semangat dari filosofi dan karakter indie itu sendiri, yang kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah konsep dalam bermusik, maka disebut sebagai musik indie.

Filosofi musik indie adalah semangat untuk bertahan dalam tekanan bisnis industri musik, bebas dalam mengekspresikan ide dalam bermusik, serta selalu kreatif dalam menciptakan konsep baru untuk perkembangan idealisme musik dan bermusik sebagai wujud usaha penunjukan eksistensi keberadaan mereka.

Sedangkan karakter dari musik indie adalah mandiri tanpa tergantung dan dipengaruhi prinsip-prinsip yang telah baku dan mapan sebagai wujud idealisme yang tinggi.